

PUBLIKASI
KARYA ILMIAH
PENGARUH KINERJA KEUANGAN DAN *ECONOMIC VALUE ADDED*
TERHADAP HARGA SAHAM



OLEH:

ROSMAN HADY SETIAWAN

NPM: 16.1.01.10024

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI INDONESIA

STIESIA SURABAYA

2020

PENGARUH KINERJA KEUANGAN DAN *ECONOMIC VALUE ADDED* TERHADAP HARGA SAHAM

Rosman Hady Setiawan

rosmanhady04@gmail.com

Astri Fitria

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

Investor's decision will be confident when investing in a company if it has good and sustainable financial performance and economic value that is promising in the future. The purpose of this research is to examine the effect of liquidity, profitability, solvency, and economic value added on stock prices. This research is a quantitative study with the population used in this study is LQ-45 companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2015-2018 period. With the method purposive sampling obtained 17 companies as research samples. So that the total observations during 2015-2018 were 68 observations. The analysis technique used in this research is multiple regression analysis techniques that are processed using the Statistical Product and Service Solution (SPSS) program 23. The results of the study show that: (1). Liquidity which referred to current ratio had negative effect on stock prices, (2). Profitability which referred to return on equity had affected stock price, (3). Solvability which referred to debt to equity ratio had negative effect on stock prices, (4). Economic Value Added had no effect on stock prices.

Keywords: financial performance, economic value added, stock prices

ABSTRAK

Keputusan investor akan yakin saat menanamkan modalnya disuatu perusahaan jika memiliki kinerja keuangan dan nilai tambah ekonomis yang baik dan berkelanjutan sehingga menjanjikan dimasa depan. Adanya penelitian ini memiliki tujuan untuk menguji pengaruh likuiditas, profitabilitas, solvabilitas, dan *economic value added* terhadap harga saham. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2015-2018. Dengan metode *purposive sampling* diperoleh 17 perusahaan sebagai sampel penelitian. Sehingga total pengamatan selama 2015-2018 adalah 68 pengamatan. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis regresi berganda yang diolah menggunakan program *Statistical Product and Service Solution* (SPSS) 23. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1). Likuiditas yang diproksikan menggunakan *current ratio* berpengaruh negatif terhadap harga saham, (2). Profitabilitas yang diproksikan menggunakan *return on equity* berpengaruh positif terhadap harga saham, (3). Solvabilitas yang diproksikan dengan *debt to equity ratio* berpengaruh negatif terhadap harga saham, (4). *Economic Value Added* tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Kata kunci: kinerja keuangan, *economic value added*, harga saham

PENDAHULUAN

Pasar modal memiliki pengaruh penting dalam aktivitas ekonomi, terutama di negara yang menganut sistem ekonomi pasar modal. Pasar modal telah mengalami peningkatan dan penurunan dari masa ke masa jika ditinjau dari aspek historis, sebenarnya pasar modal di Indonesia sudah ada sejak awal abad 20. Tepatnya pada era penjajahan Belanda. Pasar modal di Indonesia yang diaktifkan kembali 1977 telah menjadi salah satu penanda keberhasilan perekonomian (Gumanti, 2011:64). Dalam pasar modal ada sebuah perusahaan yang bernama bursa efek. Bursa efek adalah pihak yang mengadakan dan penyediaan sistem dan/atau sarana untuk menghubungkan penawaran jual dan beli efek serta pihak-pihak lain dengan maksud memperdagangkan efek diantara mereka. Efek yang dimaksud adalah saham. Pasar modal adalah tempat memperjual belikan sekuritas kepada

pihak yang mempunyai kelebihan dana untuk membeli sekuritas tersebut kepada pihak yang membutuhkan dana. Dengan demikian, pasar modal juga bisa diartikan sebagai pasar untuk memperjual belikan sekuritas yang umumnya memiliki umur lebih dari satu tahun seperti saham dan obligasi.

Saham adalah suatu surat berharga yang di perdagangkan di pasar modal yang bersifat kepemilikan. Saham merupakan tanda penyertaan modal seseorang atau pihak (badan usaha) dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas (Hermuning, 2012:78). Ada beberapa tipe saham diantaranya adalah saham biasa (*common stock*) dan saham preferen (*preferred stock*). Saham preferen biasanya sering disebut sebagai saham campuran karena memiliki ciri-ciri hampir sama dengan saham biasa. Didalam saham, dikenal istilah indeks harga saham. Indeks harga saham merupakan ringkasan dari pengaruh simultan dan kompleks dari berbagai macam *variabel* yang berpengaruh, terutama tentang kejadian - kejadian ekonomi (Halim, 2015:23). Harga saham merupakan faktor yang sangat penting dan harus diperhatikan oleh investor dalam melakukan investasi karena harga saham menunjukkan prestasi emiten. Harga saham di pasar modal terdiri atas tiga kategori, yaitu harga tertinggi (*high price*), harga terendah (*low price*) dan harga penutupan (*close price*). Secara sederhana saham dapat didefinisikan sebagai sertifikat yang menunjukkan bukti kepemilikan suatu perusahaan dan pemegang saham memiliki hak klaim atas penghasilan dan aset perusahaan. Imbalan yang akan diperoleh dengan kepemilikan saham adalah *dividen* atau *capital gain*. *Capital gain* adalah keuntungan dari hasil menjual atau membeli saham berupa kelebihan nilai jual dari nilai beli saham. Indeks harga saham adalah suatu indikator yang menunjukkan pergerakan harga saham. Analisis dalam menilai harga saham dapat melalui analisis fundamental perusahaan melalui analisis rasio keuangannya dan dapat melalui analisis teknikal dengan melihat pergerakan harga saham.

Kinerja keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu menggambarkan kondisi keuangan perusahaan baik menyangkut aspek penyaluran dana maupun penyediaan dana. Salah satu indikator untuk mengevaluasi sejauh mana kinerja keuangan perusahaan ialah menggunakan informasi akuntansi berupa laporan keuangan yang di keluarkan atau di terbitkan oleh perusahaan. Menjaga dan meningkatkan kinerja keuangan merupakan sesuatu yang harus dilakukan agar saham tetap populer dan di amati oleh calon investor. Para calon- calon investor sering kali menggunakan informasi tersebut sebagai pedoman dalam melakukan transaksi jual beli saham pada suatu perusahaan. Perusahaan harus menjaga dan meningkatkan kinerja keuangan agar mampu bersaing secara kompetitif dengan pesaing (kompetitor) dengan salah satu cara yaitu menyajikan laporan keuangan secara baik dan benar sesuai dengan standar yang berlaku. Rasio-rasio keuangan banyak digunakan oleh para investor sebagai dasar pengambilan keputusan berinvestasi. Rasio-rasio keuangan yang ada meliputi rasio likuiditas, rasio profitabilitas, rasio pengelolaan aset, rasio pengelolaan utang, dan rasio nilai pasar. Rasio likuiditas digunakan oleh manajer untuk mengetahui kemampuan perusahaan melunasi kewajiban jangka pendek. Likuiditas suatu usaha bisnis didefinisikan sebagai kemampuan perusahaan memenuhi kewajibannya yang sudah jatuh tempo. Rasio profitabilitas digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan untuk mendatangkan laba pada tahun berjalan maupun prospeknya di masa yang akan datang. Profitabilitas adalah hasil bersih dari serangkaian kebijakan dan keputusan. Rasio profitabilitas merupakan sekelompok rasio yang memperlihatkan pengaruh gabungan dari likuiditas, manajemen aktiva, dan hutang terhadap hasil operasi. Rasio solvabilitas adalah rasio yang menunjukkan besarnya aktiva sebuah perusahaan yang di danai dengan utang. Perusahaan yang memiliki rasio solvabilitas yang tinggi maka akan memiliki resiko kerugian yang lebih besar dari pada perusahaan dengan solvabilitas yang rendah. Solvabilitas mengukur seberapa besar penggunaan utang dalam pembelanjaan perusahaan. Rasio ini menunjukkan persentase penyediaan dana oleh pemegang saham

kepada pemberi pinjaman. Semakin tinggi rasio, semakin rendah pendanaan perusahaan yang disediakan oleh pemegang saham.

Economy value added adalah sebuah gagasan keuntungan ekonomis yang di nyatakan dalam informasi kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan seperti biaya operasional dan modal kerja perusahaan. Harga saham mungkin dapat dipengaruhi oleh banyak hal yang dicerminkan EVA seperti ekuitas, kewajiban, laba dan lain-lain. *Economy Value Added* adalah nilai tambah ekonomis yang diciptakan perusahaan dari kegiatan atau strateginya selama periode tertentu. Prinsip EVA memberikan sistem pengukuran yang baik dalam menilai kinerja dan prestasi keuangan manajemen perusahaan karena EVA berhubungan langsung dengan nilai pasar suatu perusahaan. Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di uraikan diatas, maka rumusan masalah yang diajukan adalah 1) Apakah likuiditas berpengaruh terhadap harga saham?, 2) Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap harga saham?, 3) Apakah solvabilitas berpengaruh terhadap harga saham?, 4) Apakah *Economy Value Added* (EVA) berpengaruh terhadap harga saham?. Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah 1) menguji pengaruh likuiditas terhadap harga saham, 2) menguji pengaruh profitabilitas terhadap harga saham, 3) menguji pengaruh solvabilitas terhadap harga saham, 4) menguji pengaruh *Economy Value Added* (EVA) terhadap harga saham.

TINJAUAN TEORITIS

Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Menurut Brigham dan Houston (2010:36), *signaling theory* adalah teori yang mengemukakan tentang bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. Sinyal dapat berupa promosi atau informasi lain yang menyatakan bahwa perusahaan tersebut lebih baik daripada perusahaan lain. Teori sinyal dapat memberikan sinyal kepada investor bahwa harga saham pada suatu perusahaan lebih baik dari pada harga saham dari perusahaan lain.

Pasar Modal

Pasar modal merupakan tempat bertemunya antara pembeli dan penjual instrument keuangan jangka Panjang yang terdaftar dalam suatu Lembaga yang disebut bursa efek. Bursa efek merupakan pihak yang menyelenggarakan serta menyediakan sarana untuk mempertemukan antara penawaran jual dan beli efek dengan tujuan untuk memperdagangkan efek yang ada di bursa efek. Berdasarkan UU No. 8 tahun 1995 tentang pasar modal, pasar modal di definisikan sebagai kegiatan yang berhubungan dengan penawaran yang berhubungan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang di terbitkan serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek. Pasar modal bertindak sebagai penghubung antara investor dengan perusahaan maupun institusi pemerintah melalui perdagangan instrument keuangan jangka Panjang seperti obligasi, saham dan sebagainya.

Saham

Saham merupakan instrument investasi yang paling populer di pasar modal, perusahaan mengeluarkan saham sebagai salah satu cara untuk mendapatkan dana dari masyarakat pemodal atau investor. Investor yang tertarik dengan suatu perusahaan dapat menempatkan dana pada perusahaan tersebut dengan cara membeli saham yang dikeluarkan dan sebagai imbalan investor mendapat bukti kepemilikan saham pada perusahaan tersebut. Menurut Ningrum (2018) "saham (*stock*) merupakan surat berharga yang menunjukkan kepemilikan seseorang atau badan terhadap suatu perusahaan. Artinya,

jika seseorang membeli saham suatu perusahaan berarti dia telah menyertakan modal ke dalam suatu perusahaan tersebut sebanyak jumlah saham yang dibeli”.

Harga Saham

Harga saham merupakan harga penutupan pasar saham selama periode pengamatan untuk tiap-tiap jenis saham yang dijadikan sampel dan pergerakannya senantiasa diamati oleh para investor. Harga saham terbentuk melalui mekanisme permintaan dan penawaran di pasar modal. Apabila suatu saham mengalami kelebihan permintaan maka harga saham cenderung naik. Sebaliknya, apabila kelebihan penawaran maka harga saham cenderung turun.

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah gambaran kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu baik menyangkut aspek penghimpun dana maupun penyalur dana yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas (Jumingan, 2006:239).

Likuiditas

Likuiditas merupakan salah satu kinerja yang sering dilakukan tolak ukur investor dalam menilai perusahaan, Likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansial jangka pendek yang berupa hutang-hutang jangka pendek. Menurut Fahmi (2012:121) rasio likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu. Sedangkan menurut Kasmir (2012:75) rasio likuiditas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Dengan kata lain, rasio likuiditas berfungsi untuk menunjukkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang segera jatuh tempo.

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki perusahaan, seperti aktiva, modal atau penjualan Octaviani dan Komalasari (2017). Jika kondisi perusahaan dikategorikan menguntungkan atau menjanjikan keuntungan di masa mendatang maka banyak investor yang akan menanamkan dananya untuk membeli saham perusahaan, tentu saja mendorong harga saham naik menjadi lebih tinggi.

Solvabilitas

Rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek maupun jangka panjangnya sehingga lebih menyeluruh. Menurut Kasmir (2012:151) rasio solvabilitas atau *Leverage Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivasinya.

Economy Value Added

Economic Value Added adalah sistem manajemen keuangan yang digunakan untuk mengukur laba ekonomi dalam suatu perusahaan dan menciptakan nilai tambah bagi perusahaan. EVA dapat digunakan sebagai alat untuk menilai perusahaan apabila perhitungan EVA tidak hanya pada periode masa kini tetapi juga mencakup periode yang akan datang. Hal ini disebabkan karena EVA pada tahun tertentu menunjukkan nilai sekarang dari total penciptaan nilai selama umur perusahaan tersebut. Menurut Rudiyanto (2012:349) hasil penelitian kinerja suatu perusahaan dengan menggunakan pengukuran EVA

dapat dikelompokkan ke dalam 3 katagori yang berbeda, yaitu sebagai berikut: 1) Nilai EVA > 0 atau EVA bernilai positif, pada posisi ini maka manajemen perusahaan telah berhasil menciptakan nilai tambah ekonomis bagi perusahaan. 2) Nilai EVA=0 pada posisi ini berarti manajemen perusahaan berada dalam titik impas. Perusahaan tidak mengalami kemajuan secara ekonomis dan juga tidak mengalami kemunduran. 3) Nilai EVA < 0 atau EVA bernilai negatif artinya pada posisi ini berarti tidak terjadi proses pertambahan nilai ekonomis bagi perusahaan, dalam arti laba yang dihasilkan tidak dapat memenuhi harapan para kreditor dan pemegang saham perusahaan (investor).

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Likuiditas Terhadap Harga Saham

Martono dan Hajiro (2014:53) mendefinisikan bahwa rasio likuiditas merupakan rasio yang menunjukkan antara kas perusahaan dan suatu asset yang dimiliki perusahaan dengan hutang jangka pendeknya. Rasio ini mengukur seberapa kemampuan suatu perusahaan dalam melunasi hutang lancarnya dengan menggunakan kas maupun asetnya. Salah satu pengukuran likuiditas dengan menggunakan *current ratio*. *Current ratio* digunakan untuk mengetahui seberapa besar modal kerja yang di alokasikan oleh perusahaan, apabila tingkat CR tinggi maka perusahaan dikatakan mampu untuk membayar segala kewajiban jangka pendeknya. Ketika investor memiliki persepsi yang baik tentang rasio ini maka investor akan berminat berinvestasi dan jika banyak investor yang berminat berinvestasi maka harga saham dari perusahaan tersebut akan naik, dari pernyataan diatas maka *current ratio* berpengaruh terhadap harga saham, Wicaksono (2013) menunjukkan hasil penelitiannya bahwa *current ratio* berpengaruh positif terhadap harga saham.

H₁: Likuiditas berpengaruh positif terhadap harga saham.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham

Rasio profitabilitas adalah rasio yang membandingkan untuk mengetahui kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba dari pendapatan terkait dengan penjualan, asset dan ekuitas berdasarkan dasar pengukuran tertentu. Rasio ini juga memberikan informasi bahwa perusahaan mampu memperoleh keuntungan. Salah satu indikator yang dapat digunakan dalam memperoleh laba adalah *return on equity*. Dengan melakukan analisis terhadap indikator ini maka pihak-pihak yang berkepentingan dapat mengetahui seberapa baik kinerja perusahaan, tingkat efisiensi penggunaan modal, efisiensi produksi dan efisiensi bagian penjualan. Semakin tinggi tingkat laba yang di dapat perusahaan, maka harga saham memiliki nilai yang tinggi juga di BEI. Menurut Utami (2018) melakukan penelitian dengan judul pengaruh *current ratio*, *return on assets*, *return on equity*, *earning per share* dan *price earning ratio* terhadap harga saham. *return on assets*, *return on equity* dan *earning per share* berpengaruh positif dan signifikan menurut statistik. Maka hipotesis penelitian ini sebagai berikut.

H₂: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap harga saham.

Pengaruh Solvabilitas Terhadap Harga Saham

Brigham dan Houston (2010:104) mengatakan bahwa teori ekspektasi menyatakan bahwa pasar akan melakukan pengumpulan informasi yang lengkap guna mengetahui prospek perusahaan di masa yang akan datang, sehingga DER salah satu informasi yang diperlukan oleh pasar guna mengetahui tingkat penggunaan hutang perusahaan. Dari perspektif kemampuan membayar jangka panjang, semakin rendah DER akan semakin baik kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjang. Maka dari itu, semakin rendah DER akan meningkatkan respon positif dari pasar karena risiko yang ditimbulkan dari penggunaan pendanaan yang bersumber dari hutang akan berkurang, sehingga saham naik. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh imam hidayat

(2011) menemukan bahwa DER berpengaruh negatif terhadap harga saham. Oleh karena itu penulis menggunakan hipotesis sebagai berikut.

H₃: Solvabilitas berpengaruh negatif terhadap harga saham.

Pengaruh Economy Value Added Terhadap Harga Saham

Menurut Rahayu dan Dana (2016) EVA merupakan analisis kinerja keuangan yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan nilai tambah ekonomi bagi para investor. Perusahaan dikatakan berhasil menciptakan nilai tambah bagi pemilik modal jika EVA bernilai positif, karena perusahaan mampu menghasilkan tingkat pengembalian yang melebihi tingkat biaya modal (*cost of capital*) diikuti dengan meningkatnya harga saham (Rahayu dan Dana, 2016). Untuk menunjang hipotesis ini peneliti mengambil pedoman dari penelitian yang dilakukan oleh Itla (2018) menunjukkan hasil yaitu *economic value added* mempunyai pengaruh positif terhadap harga saham. Oleh karena itu penulis mengusulkan hipotesis sebagai berikut:

H₄: *Economic value added* berpengaruh positif terhadap harga saham.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menganalisis data sekunder. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menekankan pada pengujian teori-teori dan kebenaran hipotesis melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dengan angka dengan melakukan analisis data sesuai prosedur statistik. Sedangkan data sekunder menggambarkan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung menggunakan media perantara. Adapun populasi dalam penelitian ini terdiri atas perusahaan LQ-45. Penelitian ini melakukan survey ke Bursa Efek Indonesia (BEI), perusahaan yang digunakan sebagai obyek penelitian adalah perusahaan LQ-45 yang terdaftar di BEI.

Teknik Pengambilan Sampel

Penelitian ini menggunakan data sekunder serta populasi berasal dari perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI. Pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2017:85) definisi dari *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Karakteristik pemilihan sampel dalam penelitian ini sebagai berikut: 1) Perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018 berturut-turut. 2) Perusahaan LQ45 yang menerbitkan laporan keuangan secara lengkap dan dalam bentuk rupiah dari tahun 2015-2018. 3) Perusahaan non perbankan yang terdaftar yang terdaftar di BEI periode 2015-2018 karena adanya perbedaan perhitungan nilai rasio keuangan

Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Adapun data sekunder yaitu data penelitian yang tidak langsung memberikan data kepada peneliti atau mencari melalui dokumen (Sugiyono, 2017). Data sekunder biasanya berupa bukti, data dokumenter yang dipublikasikan. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder. Dimana data sekunder yang berupa laporan keuangan tahunan perusahaan LQ 45 yang telah di publikasikan di BEI pada tahun 2015 - 2018 dan penelitian-penelitian terdahulu. Sumber data yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu dengan mengambil data berupa laporan keuangan yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI) STIESIA Surabaya. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dengan memperoleh data dalam bentuk dokumentasi yaitu mengumpulkan, mencatat, serta mengkaji data sekunder yang berupa laporan keuangan tahunan perusahaan LQ-45 yang

terdaftar di BEI tahun 2015-2018. Sumber data sekunder dalam penelitian ini berasal dari Bursa Efek Indonesia dan *website* Bursa Efek Indonesia,

Variabel dan Definisi Oprasional Variabel

Variabel

Adapun variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah: 1) Variabel bebas (*Independent Variable*) dalam penelitian ini adalah likuiditas, profitabilitas, solvabilitas dan *Economic Value Added* (EVA). 2) Variabel Terikat (*Dependent Variable*) yaitu harga saham.

Definisi Operasional Variabel

Harga saham sendiri di definisikan sebagai persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan dalam mengelola sumber daya pada tahun t yang tercermin pada harga saham penutup. Pengukuran variable harga saham adalah harga penutupan pada akhir penutupan laporan atau per 31 Desember. Harga saham adalah harga yang terjadi di pasar bursa pada waktu tertentu dimana perubahan atau fluktuasinya ditentukan dari penawaran dan permintaan. Teknik pengukuran harga saham menggunakan satuan rupiah. Sama halnya dengan variabel EVA, variabel harga saham juga akan di transformasikan ke dalam bentuk logaritma natural (\ln).

Liquiditas

Liquiditas menurut Deitiana (2011) adalah menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial yang berjangka pendek tepat waktunya atau kemampuan perusahaan untuk menyediakan kas atau setara kas, yang ditunjukkan besar kecilnya aktiva lancar, yaitu aktiva yang mudah diubah menjadi kas yang meliputi kas, surat berharga, piutang, persediaan. Maka likuiditas di ukur menggunakan *current ratio* (CR) dihitung dengan membandingkan antara hutang lancar dengan aktiva lancar. Adapun rumus dari CR.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Ratio}}{\text{Current Liability}}$$

Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Maka profitabilitas diukur menggunakan *return on equity* (ROE) yang merupakan perbandingan antara laba/rugi setelah pajak dengan total modal. Menurut Ningrum (2018) ROE dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak (EAT)}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Solvabilitas

Solvabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk membayar semua hutang jangka Panjang maupun jangka pendek. Solvabilitas atau *lverage ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejumlah mana aktiva perusahaan di biyai dngan utang, artinya berapa besar beban utang yang di tanggung perusahaan di bandingkan dengan aktivitya. Menurut Syamsuddin (2009), *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang dapat menunjukkan hubungan antara jumlah pinjaman yang diberikan kreditur dengan jumlah modal sendiri yang diberikan oleh pemilik perusahaan. Adapun rumus dari *DER*:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas}}$$

Economic Value Added

Menurut Sunardi (2010), EVA merupakan selisih antara *net operating after tax* (NOPAT) dengan biaya – biaya atas modal yang di investasikan (*capital change*). Perhitungan yang dapat digunakan untuk menghitung EVA adalah sebagai berikut:

$$EVA = NOPAT - (WACC \times IC)$$

Keterangan:

NOPAT	: <i>net operating after tax</i>
WACC	: <i>weighted average cost of capital</i>
IC	: <i>invested capital</i>

Teknik Analisis Data

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik (Ghozali, 2011: 110). Dalam uji normalitas teknik yang peneliti gunakan pada penelitian adalah uji *Kolmogorov Smirnov*. Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi ini variabel-variabel dalam penelitian mempunyai distribusi normal atau tidak. Menurut Ghozali (2011:112) menjelaskan pada prinsipnya normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik. Dasar pengambilan keputusan: a) Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. b) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (Ghozali, 2011:91). Pada model regresi yang baik tidak ditemukan adanya korelasi yang tinggi antara variabel variabel independen. Jika terjadi korelasi, maka terdapat problem yang dinamakan multikolinearitas (multikol). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi dapat dilihat dari nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) tidak lebih dari 10 dan nilai *Tolerance* (TOL) tidak kurang dari 0,1, maka model terbebas dari miltikolinearitas $VIF = 1/Tolerance$, jika $VIF = 10$ maka $Tolerance = 1/10 = 0,1$

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya (Ghozali, 2011). Untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi dilihat dari nilai *Durbin Watson*. Untuk mendeteksi ada dan tidaknya gejala autokorelasi maka dapat dilihat dari tabel *Durbin-Watson*. Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi adalah: a) Angka DW diatas +2 berarti ada autokorelasi negatif. b) Angka DW diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi. c) Angka DW dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif.

Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bermaksud untuk menguji apakah dalam model regresi timbul ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain (Ghozali,

2011:69). Jika varians residual dari suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas. Sebaliknya, jika varians residual berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Jika varians dari residual antar pengamatan bersifat tetap, kesimpulannya terjadi homokedastisitas sehingga model regresi dinyatakan baik. Deteksi ada tidaknya Heteroskedastisitas mampu dilakukan dengan memeriksa ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatter plot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual yang telah di studentized. Dasar analisis: a) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi Heteroskedastisitas. b) Jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi Heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah suatu prosedur statistik dalam menganalisis hubungan antara variabel satu atau lebih variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) rumus *multiple* regresinya adalah sebagai berikut (Ferdinand, 2006:295).

$$HS = \alpha + \beta_1 CR + \beta_2 ROE + \beta_3 DER + \beta_4 EVA + e$$

Dengan notasi sebagai berikut:

HS	: Harga Saham
CR	: <i>Current Ratio</i>
ROE	: <i>Return on Equity</i>
DER	: <i>Debt to Equity Ratio</i>
EVA	: <i>Economic Value Added</i>
α	: Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$: Koefisien regresi CR, ROE, DER, dan EVA
e	: <i>Standart error</i>

Pengujian Hipotesis

Uji *Goodness of fit* / Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji F merupakan uji model yang menunjukkan apakah model regresi fit untuk diolah lebih lanjut, dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut : Pengujian juga dapat dilakukan dengan menggunakan *significance level* 0,05 ($\alpha = 5\%$). Jika nilai signifikan F lebih besar dari pada α maka hipotesis ditolak (model regresi tidak layak), namun jika nilai signifikansi lebih kecil dari α maka hipotesis diterima (model regresi layak).

Koefisien Determinasi (R^2)

Uji R^2 atau uji determinasi menggambarkan suatu ukuran yang penting dalam regresi, karena mampu menginformasikan baik atau tidaknya model regresi yang terestimasi, atau dengan kata lain angka tersebut dapat mengukur seberapa dekatkah garis regresi yang terestimasi dengan data sesungguhnya. Nilai koefisien detrminasi adalah antara 0 dan 1. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel independen memberikan hamper semua informasi yang dibutuhkan dalam memprediksikan variabel independen (Ghozali, 2011).

Pengujian Signifikansi Secara Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk menguji kemaknaan koefisien regresi parsial masing-masing variabel independen. Uji t ini digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Adapun kriteria pengujian secara parsial dengan tingkat *level of significan* $\alpha = 5\%$ yaitu sebagai berikut: a) Apabila nilai signifikansi $t > 0,05$, maka H_a ditolak, artinya secara

individual tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen. b) Apabila nilai signifikansi $t < 0,05$, maka H_a diterima, artinya secara individual ada pengaruh yang signifikan variabel independen terhadap variabel dependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Tujuan dari adanya analisis deskriptif adalah untuk memberikan informasi mengenai deskripsi atau gambaran dari variabel yang digunakan dalam penelitian. Dalam penelitian ini mengangkat judul kinerja keuangan yang terdiri dari *Current Ratio* (CR), *Return on Equity* (ROE), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Economic Value Added* sebagai variabel independen, sedangkan harga saham sebagai variabel dependen yang diukur dengan harga saham penutupan (*Closing Price*). Analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 1
Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CR	68	.37	7.43	2.0610	1.35484
ROE	68	.05	1.61	.2841	.34638
DER	68	.15	3.83	1.2260	1.02804
LN_EVA	68	.00	29.57	28.8727	3.57594
LN_HS	68	6.54	11.34	8.6327	1.24060
Valid N (listwise)	68				

Sumber: Data dari BEI diolah, 2019

Dari Tabel 1 di atas total pengamatan yang dilakukan yaitu sebanyak 17 data selama 4 tahun mulai dari 2015 sampai dengan 2018. Dalam statistik deskriptif dapat dilihat nilai *mean* serta standart deviasi dari masing-masing tabel yang telah diteliti. Nilai *mean* merupakan nilai yang menunjukkan besaran pengaruh suatu variabel independen terhadap variabel dependen. Berdasarkan hasil analisis deskriptif dapat diketahui bahwa:

Current Ratio (CR) memiliki nilai *mean* sebesar 2,0610 dengan standart deviasi sebesar 1,35484. Nilai minimum CR pada perusahaan LQ-45 selama tahun 2015-2018 adalah (KLBF) pada tahun 2015 sebesar 0,37 dan nilai maksimum CR selama periode 2015-2018 adalah (MNCN) pada tahun 2018 sebesar 7,43. *Return on Equity* (ROE) memiliki nilai *mean* sebesar 0.2841 dengan standart deviasi sebesar 0.34638. Nilai minimum ROE pada perusahaan LQ-45 selama tahun 2015-2018 adalah (INTP) pada tahun 2018 sebesar 0.05 dan nilai maksimum ROE selama periode 2015-2018 adalah (LPPF) pada tahun 2016 sebesar 1.61. *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki nilai *mean* sebesar 1.2260 dengan standart deviasi sebesar 1.02804. Nilai minimum DER pada perusahaan LQ-45 selama tahun 2015-2018 adalah (INTP) pada tahun 2016 sebesar 0.15 dan nilai maksimum DER selama periode 2015-2018 adalah (ADHI) pada tahun 2017 sebesar 3.83. *Economic Value Added* (EVA) memiliki nilai *mean* sebesar 28.8727 dengan standart deviasi sebesar 3.57594. Nilai minimum EVA pada perusahaan LQ-45 selama tahun 2015-2018 adalah (TLKM) pada tahun 2017 sebesar 0.00 dan nilai maksimum EVA selama periode 2015-2018 adalah (JSMR) pada tahun 2015 sebesar 29.57. Harga Saham (HS) memiliki nilai *mean* sebesar 8.6327 dengan standart deviasi sebesar 1.24060. Nilai minimum HS pada perusahaan LQ-45 selama tahun 2015-2018 adalah (MNCN) pada tahun 2018 sebesar 6.54 dan nilai maksimum HS selama periode 2015-2018 adalah (GGRM) pada tahun 2017 sebesar 11.34.

Analisis Data

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

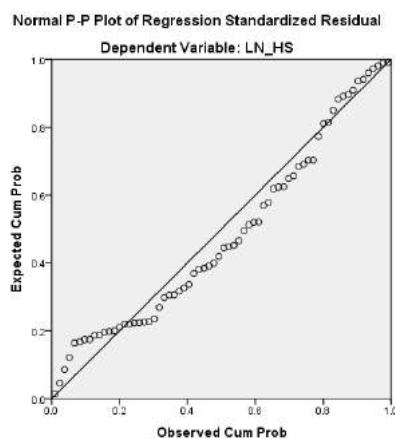
Uji normalitas data dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak normal. Data yang di olah dapat diketahui normal atau tidaknya dapat diuji dengan dua pendekatan yaitu pendekatan *kolmogorov smirnov* dan pendekatan grafik. Berikut tabel hasil pengujian normalitas dengan menggunakan pendekatan *Kolmogorov smirnov*:

Tabel 2
Hasil Uji Normalitas
One-Sampel Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		68
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0
	Std. Deviation	1.05414454
Most Extreme Differences	Absolute	.099
	Positive	.097
	Negative	-.099
Kolmogorov-Smirnov Z		.813
Asymp. Sig. (2-tailed)		.523 ^{c,d}

Sumber: Data dari BEI diolah, 2019

Berdasarkan Tabel 2 diatas setelah di transform dapat diketahui bahwa besarnya nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* adalah 0.523. Maka hal itu menunjukkan bahwa variabel penelitian terdistribusi normal karena tingkat signifikansinya $0.532 > 0.05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini dinyatakan layak digunakan dalam penelitian. Berikut hasil uji normalitas dengan menggunakan pendekatan grafik normal *probability plot*:



Gambar 1
Grafik Pengujian Normalitas Data
 Sumber: Data dari BEI diolah, 2019

Berdasarkan Gambar 1 menunjukkan bahwa distribusi data telah menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka data dalam model regresi berdistribusi normal dan regresi yang terbentuk telah memenuhi asumsi normalitas. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa baik melalui pendekatan pertama ataupun kedua model regresi ini telah memenuhi asumsi normalitas.

Uji Multikolinearitas

Berdasarkan hasil olah SPSS diperoleh nilai *Tolerance* dan nilai *VIF* sebagai berikut:

Tabel 3
Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
CR	.592	1.691
ROE	.919	1.089
DER	.617	1.621
LN_EVA	.957	1.045

Sumber: Data dari BEI diolah, 2019

Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan bahwa nilai *tolerance* variabel yang terdiri dari CR, ROE, DER, dan EVA tidak ada variabel bebas yang memiliki nilai *tolerance* kurang dari 0.10 (10%) dan hasil perhitungan VIF menunjukkan bahwa tidak ada variabel bebas yang memiliki nilai VIF lebih dari 10. maka dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak terdapat multikolinearitas.

Uji Autokorelasi

Hasil perhitungan SPSS diperoleh dari nilai statistik *Durbin Waston* sebagai berikut:

Tabel 4
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

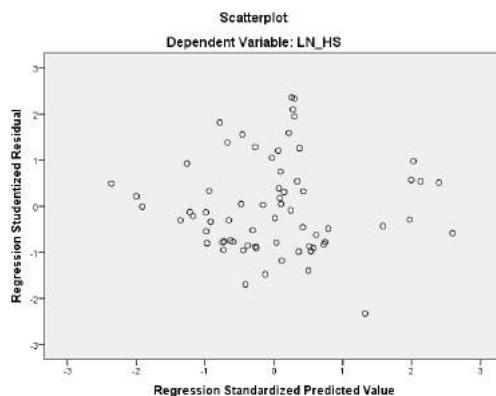
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.527 ^a	.278	.232	1.08709	.784 ^a

Sumber: Data dari BEI diolah, 2019

Berdasarkan Tabel 4 dapat diketahui bahwa hasil uji atokorelasi yang menunjukkan nilai *Durbin Watson* sebesar 0.784 terletak antara -2 sampai +2, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak terdapat autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Grafik pengujian heterokedastisitas dapat dijelaskan pada Gambar 2



Gambar 2
Hasil Uji Heteroskedastisitas
 Sumber: Data dari BEI diolah, 2019

Berdasarkan Gambar 2 *scatterplot* terlihat bahwa tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu *Regression Studentized Residual*. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak terdapat heterokedastisitas.

Analisis Regresi Linier Berganda

Berikut adalah hasil analisis pengaruh CR, ROE, DER dan EVA terhadap harga saham menggunakan SPSS:

Tabel 5
Analisis Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
1			
(Constant)	8.817	1.112	
CR	-.311	.127	-.340
ROE	1.469	.400	.410
DER	-.475	.164	-.394
LN_EVA	.022	.038	.062

Sumber: Data dari BEI diolah, 2019

Berdasarkan Tabel 5 diatas persamaan regresi linier berganda di peroleh sebagai berikut:

$$HS = 8.817 - 0.311 CR + 1.469 ROE - 0.475 DER + 0.22 EVA + e$$

Pengujian Hipotesis

Adapun hasil uji statistik F (uji kelayakan model/*goodness of fit*), uji statistik dan uji koefisien determinasi (R^2) dapat di uraikan sebagai berikut:

Uji *Goodness of Fit*/Uji Kelayakan Model (Uji F)

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai uji statistik F sebagaimana yang tersaji pada Tabel 6.

Tabel 6
Hasil Uji Statistik F (uji kelayakan model/*goodness of fit*)
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	28.667	4	7.167	6.064	.000 ^b
Residual	74.452	63	1.182		
Total	103.118	67			

Sumber: Data dari BEI diolah, 2019

Berdasarkan Tabel 6 menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 6.064 dengan nilai signifikansi 0.000 lebih kecil dari 0.05. sehingga dapat disimpulkan bahwa ketiga variabel yaitu CR, ROE, DER dan EVA telah sesuai sebagai variabel penjelas harga saham.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai uji koefisien determinasi (R^2) sebagaimana yang tersaji pada Tabel 7.

Tabel 7
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.527 ^a	.278	.232	1.08709

Sumber: Data dari BEI diolah, 2019

Berdasarkan Tabel 7 diatas dapat dilihat nilai *R Square* sebesar 0.278 hal ini menunjukkan bahwa 27.8% perubahan harga saham dipengaruhi oleh variabel CR, ROE, DER dan EVA. Sedangkan sisanya sebesar 0.722 atau 72.2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak masuk dalam model penelitian ini.

Pengujian Signifikansi Secara Parsial (Uji-t)

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai uji statistik t sebagaimana yang tersaji pada Tabel 8.

Tabel 8
Hasil Uji Signifikansi Secara Parsial
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	8.817	1.112		7.931	.000
CR	-.311	.127	-.340	-2.443	.017
ROE	1.469	.400	.410	3.672	.000
DER	-.475	.164	-.394	-2.888	.005
LN_EVA	.022	.038	.062	.568	.572

Sumber: Data dari BEI diolah, 2019

Berdasarkan hasil uji statistik t dapat dilihat pada Tabel 8 diatas, dapat disimpulkan sebagai berikut:

a. Pengaruh CR terhadap harga saham

Berdasarkan hasil pengujian tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai CR terhadap harga saham adalah t hitung sebesar -2.443 dan tingkat signifikan 0.017. Tingkat signifikan lebih kecil dari 0.05 menunjukkan bahwa CR berpengaruh negatif terhadap harga saham. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama (H₁) yaitu likuiditas berpengaruh positif terhadap harga saham pada perusahaan LQ-45 ditolak.

b. Pengaruh ROE terhadap harga saham

Berdasarkan hasil pengujian dari tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai ROE terhadap harga saham adalah t hitung sebesar 3.672 dan tingkat signifikan 0.000. Tingkat signifikan kurang dari 0.05 menunjukkan bahwa ROE berpengaruh positif terhadap harga saham. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua (H₂) yaitu profitabilitas berpengaruh positif terhadap harga saham pada perusahaan LQ-45 diterima.

c. Pengaruh DER terhadap harga saham

Berdasarkan hasil pengujian dari tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai DER terhadap harga saham adalah t hitung sebesar -2.888 dan tingkat signifikan 0.005. Tingkat signifikan kurang dari 0.05 menunjukkan bahwa DER berpengaruh negatif terhadap harga saham. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga (H₃) yaitu solvabilitas berpengaruh negatif terhadap harga saham pada perusahaan LQ-45 diterima.

d. Pengaruh EVA terhadap harga saham

Berdasarkan hasil pengujian dari tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai EVA terhadap harga saham adalah t hitung sebesar 0.568 dan tingkat signifikan 0.572. Tingkat signifikan lebih dari 0.05 menunjukkan bahwa EVA tidak berpengaruh terhadap harga saham. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis keempat (H_4) yaitu EVA berpengaruh positif terhadap harga saham pada perusahaan LQ-45 ditolak.

Pembahasan

Pengaruh Likuiditas Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil pengujian statistik menunjukkan bahwa CR berpengaruh negatif terhadap harga saham ditunjukkan dengan nilai t hitung sebesar -2.443 serta nilai signifikannya sebesar 0.017 lebih kecil dari tingkat signifikan ($\alpha = 0.05$). Hasil ini menunjukkan bahwa hipotesis pertama (H_1) yang menyatakan CR berpengaruh positif terhadap harga saham ditolak. Berdasarkan uji regresi linier berganda diperoleh nilai koefisien regresi variabel *Current Ratio* negatif, hal ini menunjukkan bahwa jika variabel *Current Ratio* ditingkatkan akan menurunkan harga saham. Hal ini disebabkan karena beberapa faktor yang ditimbulkan oleh pihak perusahaan, kinerja keuangan tidak cukup hanya sehat secara mandiri namun juga untuk masa yang akan datang harus memiliki prospek yang baik. Sedangkan prospek bisnis yang tidak stabil tersebut dihasilkan dari kondisi perekonomian dunia yang belum stabil. Selain itu CR memiliki keterbatasan dimana CR merupakan suatu ukuran yang statis (tetap) yang mengukur sumber daya yang tersedia pada waktu tertentu untuk memenuhi kewajiban lancar. Sumber daya yang tersedia saat ini tidak cukup untuk merepresentasikan arus kas masuk di masa depan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Trisnawati (2015) yang menyatakan bahwa *Current Ratio* (CR) berpengaruh negatif terhadap harga saham.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham

Hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa ROE berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham ditunjukkan dengan nilai t hitung sebesar 3.672 serta nilai signifikannya sebesar 0.000 lebih kecil dari tingkat signifikan ($\alpha = 0.05$). Hasil ini menunjukkan bahwa hipotesis dua (H_2) yang menyatakan ROE berpengaruh positif terhadap harga saham diterima. Berdasarkan uji regresi linier berganda diperoleh nilai koefisien regresi variabel *Return on Equity* positif, hal ini menunjukkan bahwa jika variabel *Return on Equity* ditingkatkan akan menaikkan harga saham. Berdasarkan hasil hipotesis kedua menunjukan bahwa *Return On Equity* (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham yang artinya semakin tinggi *Return On Equity* (ROE) berarti semakin baik kinerja perusahaan dalam mengelola modalnya untuk menghasikan keuntungan bagi pemegang saham, atau dapat dikatakan bahwa perusahaan tersebut dapat menggunakan modal dari pemegang saham secara efektif dan efisien untuk memperoleh laba. Selain itu, dengan adanya peningkatan laba bersih maka nilai ROE akan meningkat pula sehingga investor akan tertarik untuk membeli saham perusahaan tersebut dan mengakibatkan harga saham perusahaan mengalami kenaikan. Hal ini sejalan dengan teori signal menyatakan bahwa perusahaan yang berkualitas baik dengan sengaja akan memberikan sinyal pada investor berupa informasi, dengan demikian investor dapat membedakan perusahaan mana yang memiliki kualitas yang baik dan buruk. Penelitian ini di dukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Utami (2018) yang menyatakan bahwa *Return on Equity* berpengaruh terhadap harga saham.

Pengaruh Solvabilitas Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis ketiga menunjukkan bahwa DER berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham ditunjukkan dengan nilai t hitung sebesar -2.888 serta nilai signifikannya sebesar 0.005 lebih kecil dari tingkat signifikan ($\alpha = 0.05$). Hasil

ini menunjukkan bahwa hipotesis ketiga (H_3) yang menyatakan DER berpengaruh negatif terhadap harga saham diterima. Jika penggunaan utang yang semakin besar dibandingkan dengan modal sendiri akan berdampak pada penurunan harga saham. DER yang tinggi menunjukkan tingginya ketergantungan permodalan perusahaan terhadap pihak luar, sehingga beban perusahaan juga semakin berat. Jika suatu perusahaan menanggung beban utang yang tinggi, yaitu melebihi modal sendiri yang dimiliki, maka harga saham perusahaan akan menurun. Tingginya nilai DER maka banyak penggunaan pendanaan ekuitas melalui hutang, hal ini menandakan bahwa struktur modal usaha lebih banyak memanfaatkan hutang-hutang, peningkatan DER bisa juga disebabkan karena modal sendiri yang dimiliki yang dimiliki jauh lebih kecil bila dibandingkan dengan utang di pihak eksternal. Jika DER perusahaan tinggi maka ada kemungkinan harga saham perusahaan akan rendah karena jika perusahaan memperoleh laba perusahaan cenderung akan menggunakan laba tersebut untuk membayar utangnya dibandingkan membagi deviden. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fendi (2017) yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif terhadap harga saham.

Pengaruh *Economic Value Added* (EVA) Terhadap Harga Saham

Hasil pengujian hipotesis keempat menunjukkan bahwa EVA berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham ditunjukkan dengan nilai t hitung sebesar 0.568 serta nilai signifikannya sebesar 0.572 lebih besar dari tingkat signifikan ($\alpha = 0.05$). Hasil ini menunjukkan bahwa hipotesis empat (H_4) yang menyatakan EVA berpengaruh positif terhadap harga saham ditolak. Berdasarkan uji regresi linier berganda diperoleh nilai koefisien regresi variabel *Economic Value Added* positif, hal ini menunjukkan bahwa jika variabel *Economic Value Added* ditingkatkan atau positif maka menunjukkan bahwa perusahaan berhasil dalam menciptakan nilai bagi pemegang saham. Tidak adanya pengaruh EVA terhadap harga saham kemungkinan disebabkan oleh EVA karena belum banyak investor BEI yang menggunakan EVA sebagai alat untuk menganalisis kinerja suatu perusahaan. Kemungkinan yang lain karena EVA terlalu bertumpu pada keyakinan bahwa investor sangat mengandalkan pendekatan fundamental dalam mengkaji dan mengambil keputusan untuk menjual dan membeli saham tertentu. Padahal, faktor lain di luar penelitian ini misalnya tingkat suku bunga, nilai tukar rupiah justru lebih dominan. Konsep ini juga bergantung pada transparansi internal dalam perhitungan EVA secara akurat namun kendalanya perusahaan kurang transparan dalam mengemukakan kondisi internalnya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ismanegara (2013) yang menyatakan bahwa *Economic Value Added* (EVA) tidak berpengaruh terhadap harga saham.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Adanya penelitian ini diharapkan untuk mengetahui pengaruh kinerja keuangan dan *economic value added* terhadap harga saham pada perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015 sampai dengan 2018. Pada penelitian ini sampel yang digunakan diperoleh dari Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia dengan pengolahan data menggunakan SPSS 23 serta hasil pengujian yang telah dijelaskan pada pembahasan sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: 1) Berdasarkan adanya hasil penelitian yang menunjukkan perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia bahwa variabel likuiditas yang diproksikan dengan *current ratio* berpengaruh negatif terhadap harga saham. Hal ini dikarenakan meskipun rasio CR berguna untuk mengukur tingkat likuiditas suatu perusahaan. Keadaan seperti ini dikarenakan CR yang tinggi dapat disebabkan adanya piutang yang tidak tertagih atau persediaan yang terjual yang tentu saja tidak dapat dipakai,

maka alat bayar yang kurang atau likuid harus dikeluarkan dari total aktiva lancar. 2) Berdasarkan adanya hasil penelitian yang menunjukkan perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia bahwa variabel profitabilitas yang diproksikan dengan *return on equity* berpengaruh positif terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan dan penurunan harga saham dipengaruhi oleh informasi ROE yaitu kemampuan perusahaan dalam mengembalikan modal saham yang ditanamkan. 3) Berdasarkan adanya hasil penelitian yang menunjukkan perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia bahwa variabel solvabilitas yang diproksikan dengan *debt to equity ratio* berpengaruh negatif terhadap harga saham. Semakin tinggi DER menandakan akan membuat harga saham menjadi rendah, hal ini disebabkan nilai hutang perusahaan yang relatif tinggi dan investor tidak tertarik dengan perusahaan tersebut mengingat resiko atas investasi yang besar. 4) Berdasarkan adanya hasil penelitian yang menunjukkan perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia bahwa variabel *economic value added* tidak berpengaruh terhadap harga saham. Hal ini dikarenakan EVA terlalu bertumpu pada keyakinan bahwa investor sangat mengandalkan pendekatan fundamental (metode penilaian harga saham yang menggunakan *financial analysis* dan *economic analysis* dalam memperkirakan pergerakan harga saham). Padahal faktor lain seperti perkembangan kurs, keadaan pasar modal, volume dan frekuensi transaksi suku bunga, serta kekuatan pasar justru lebih berpengaruh terhadap harga saham

Saran

Berdasarkan pembahasan serta kesimpulan yang dijelaskan mengenai penelitian ini adapun beberapa saran yang dikemukakan sebagai berikut: Penelitian selanjutnya lebih baik menambah periode yang lebih panjang lagi serta menambah variabel diluar variabel penelitian ini dan objek yang lainnya sehingga lebih kompleks dalam mengetahui kondisi harga saham agar dapat memberikan hasil yang lebih baik lagi. Bagi investor untuk lebih memperhatikan variabel ROE dan DER karena variabel tersebut yang berpengaruh terhadap harga saham perusahaan sehingga menjadi faktor investor ketika hendak berinvestasi. Pada penelitian berikutnya diminta menambahkan variabel selain variabel yang sudah digunakan oleh peneliti, seperti variabel ukuran perusahaan, tingkat inflasi dan beberapa variabel pengukur lainnya sehingga akan mempengaruhi nilai perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin Y dan I. Trisnawati. 2015. Pengaruh Auditor dan Rasio Keuangan Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*. 17 (1): 33-45.
- Brigham, E. F., dan J. F. Houston. 2010. Manajemen Keuangan. Edisi Kedelapan. Erlangga. Jakarta.
- Deitiana, T. 2011. Pengaruh Rasio Keuangan, Pertumbuhan Penjualan Dan Dividen Terhadap Harga Saham. *E-Jurnal Stie Trisakti*.
- Fahmi, I. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Alfabeta: Bandung
- Fendi, H, R. 2017. Pengaruh *Debt to Equity Ratio*, *Return on Equity*, dan *Net Profit Margin* Terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di BEI. *E-Jurnal Universitas Negeri Yogyakarta*
- Ferdinand, A. 2006. *Metode Penelitian Manajemen: Pedoman Penelitian untuk skripsi, Tesis dan Disertai Ilmu Manajemen*. Universitas Diponegoro: Semarang.
- Ghozali, I. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS 19*. Edisi Kelima. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Gumanti, T. A. 2011. *Manajemen Investasi*. Mitra Wacana Media: Jakarta.
- Halim, A. 2015. *Analisis Investasi Di Asset Keuangan*. Mitra Wacana Media: Jakarta.
- Hermuningish, S. 2012. *Pengantar Pasar Modal Indonesia Edisi 1*. UPP STIM YKPN: Yogyakarta.

- Hidayat, I. 2011. Pengaruh *Debt To Equity Ratio, Earning Per Share Dan Economi Value Added* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Universitas Muhammadiyah Tangerang*
- Isla. 2018. Pengaruh Profitabilitas dan *Economi Value Added* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan *Property and Real Estate yang Terdaftar di BEI*. *Skripsi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia*.
- Ismanegara, A, I. 2013. Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Harga Saham. *E-Jurnal Universitas Brawijaya Malang*.
- Jumingan. 2006. *Analisis Laporan Keuangan*. PT. Bumi Aksara: Jakarta.
- Kasmir. 2012. *Analisis Laporan Keuangan, Rajawali Pers*, Jakarta.
- Martono dan A. Harjito. 2014. *Manajemen Keuangan*. Edisi Pertama, Cetakan Ketiga. Ekonesia: Yogyakarta.
- Ningrum. 2018. Pengaruh Rasio Likuiditas Dan Rasion Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Kimia Yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2017. *E- Jurnal Riset Akuntansi*.
- Octaviani, S. dan D. Komalasari. 2017. Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, dan Solvabilitas Terhadap Harga Saham (studi kasus pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Akuntansi*. 3 (2).
- Rahayu, N. M., dan I M. Dana. 2016. Pengaruh EVA, MVA dan Likuiditas Terhadap Harga Saham pada Perusahaan *Food and Beverage*. *E-Jurnal Manajemen Unud*.
- Rudianto, 2012. *Pengantar Akuntansi*, Erlangga, Jakarta.
- Sunardi, H. 2010. Pengaruh Penilaian Kinerja dengan ROI dan EVA terhadap Return Saham pada Perusahaan yang Tergabung dalam Indeks LQ 45 di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi*.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kkualitatif dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- Syamsuddin. 2009. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- UU No. 8 tahun 1995 Tentang pasar modal.
- Utami, W. R. 2018. Pengaruh *Current Ratio (cr), Return on Asset (roa), Return on Equity (roe), Earning per Share (eps), dan Price earning Ratio (per)* terhadap harga saham Pada Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2016. *E- Jurnal Riset Manajemen Prodi Manajemen Keuangan Universitas Muhammadiyah Surakarta*.
- Wicaksono, H. A. 2013. Pengaruh *Current Ratio, Debt To Asset Ratio, Total Asset Trun Over, Return On Equity, Suku Bunga, Kurs Valuta Asing, Inflasi, Dan Kas Dividen* Terhadap Harga Saham. *E-Jurnal Universitas Negeri Yogyakarta*.